

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak pademi covid-19 melanda Indonesia pada 2020-2021, telah mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Pembatasan sosial skala besar memaksa perusahaan untuk menghentikan sementara produksi/jasa sementara waktu hingga batas waktu yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, perusahaan jasa seperti sektor transportasi juga merasakan dampak signifikan dari regulasi tersebut. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Pasal 4 Tahun 2020 mengenai PSBB dalam penanganan covid-19 meliputi pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan dan secara langsung mempengaruhi pendapatan.²

Covid-19 sudah memukul seluruh sektor. tidak terkecuali bidang transportasi. Angkutan penumpang, barang & logistic, sampai sewa atau carter terkena pengaruh eksklusif yang relative signifikan. Khususnya yang berada pada daerah jabodetabek. Dampak ini terjadi dengan adanya penurunan penumpang pada per Januari 2020 dengan taraf sebagai berikut MRT 94,11%. Lintas Rel Terpadu (LRT) 93,05%. KRL (Commuter Line)

² Ade Elza Surachman, “*Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEP*”, Jurnal Buana Akuntansi, 2021, Vol. 6 No. 2, hal 112

78,69%. Sedangkan dalam sektor udara terjadi penurunan sebanyak 44% bagi penumpang domestic dan 45% penumpang Internasional.³

BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki beberapa sektor dari sektor infrastruktur yaitu sektor transportasi ini adalah salah satu penentu pembangunan ekonomi dan sama pentingnya dengan faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Perhatian pemerintah terhadap penyediaan kondisi infrastruktur sangat terkonsentrasi dalam hal-hal yang lebih mendesak seperti menjaga stabilitas rupiah dan ekonomi secara keseluruhan, mencegah pelarian modal dan menyelesaikan masalah utang di luar negeri, dan menstabilkan kembali situasi politik dan sosial. Hasil kondisi infrastruktur yang terpuruk atau menurun menarik investor menanam modal menjaga jalan dalam kondisi baik untuk memfasilitasi perekonomian akan meningkatkan kemajuan suatu daerah dan mempermudah dalam hal produksi dan distribusi barang.

Secara keseluruhan masih terdapat masalah dengan kondisi transportasi di Indonesia saat ini kendala yang belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Hal-hal itu sebagian alasannya adalah dukungan keuangan yang terbatas dari dunia perbankan dan lembaga keuangan nonbank memberikan pinjaman kredit yang mengakibatkan saat ini industri transportasi sulit berkembang. Menurut Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, hal ini karena industri transportasi masih dianggap

³ Talitha Sahda Luthfiah dan Fidel Miro, “Pengaruh Covid-19 Terhadap Transportasi di daerah Jabodetabek”, Jurnal thakita Sahda, hal. 1-2. <https://pustaka.bunhatta.ac.id> diakses pada 23 Juni 2022 pukul 14.21

sebagai sektor usaha *high risk* (resiko tinggi) dan *slow and low yielding* (hasil lambat dan rendah). Di samping itu tingkat jaminan keselamatan transportasi nasional belum memenuhi persyaratan atau Standar Internasional. Kondisi infrastruktur perhubungan Indonesia saat ini pada setiap sektor jasa transportasi tidak cukup lancar arus transportasi penumpang dan barang.

Profitabilitas memberikan informasi yang lebih penting daripada rasio dari periode sebelumnya atau kinerja pesaing. Untuk alasan ini, tren industri dirancang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dibuat kepada manajemen perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga dioperasikan.

Salah satu menurut beberapa jenis menurut rasio profitabilitas yaitu ROI yang juga berperan krusial bagi perusahaan pada membuat laba. Rasio ini merupakan cara buat melihat sejauh mana investasi yg diinvestasikan sanggup menaruh pengambilan laba misalnya menggunakan yg diharapkan, menggunakan mengetahui rasio ROI bisa dievaluasi efisiensi perusahaan menurut pemanfaatan aktiva buat aktivitas operasional menggunakan mengabaikan asal pendanaan & umumnya rasio ini diukur menjadi persen.⁴

⁴ Ubaidillah Dzaki Nabha, Bambang Tutuko dan Herwin Kurniawan, “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang jangka panjang, dan Modal Kerja Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Sub sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018”. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2020, Vol. 18 No. 1, hal 15

Aktiva tetap dianggap penting bagi perusahaan untuk menciptakan produk dan alat pendukung menjalankan kegiatannya dengan kata lain, itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pihak lain atau pihak ketiga untuk tujuan administrasi. Namun, karena tidakstabilan investasi aktiva tetap dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi laba sehingga diperlukan perhitungan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana dalam rangka menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh investasi pada aktiva tetap, adalah dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*).⁵

Sekarang, utang jangka pendek dan jangka panjang adalah salah satu sumber utama pendanaan untuk semua jenis bisnis. Perusahaan bersedia menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Bukan sebagai sumber permodalan (capital), secara umum, bunga yang dibayarkan oleh perusahaan untuk menggunakan modal utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan. Oleh karena itu, pajak penghasilan merupakan keuntungan yang menguntungkan bagi perusahaan. Yang

⁵ Muhammad Iqbal dan Yuyun Kurniawati, “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Alfa Sarana Insani”, jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020, Vol. 11 No. 1, hal. 79-89

paling penting untuk diingat adalah bahwa setiap perusahaan menciptakan beban keuangan melalui hutang jangka pendek dan jangka panjang.⁶

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang wajib dipenuhi bagi perusahaan, hutang jangka panjang atau kapital jangka panjang akan tertanam pada perusahaan pada jangka waktu yang cukup lama, namun terbatas hingga jatuh tempo yang sudah ditentukan, yaitu hutang jangka panjang wajib dibayar kembali bagi pihak perusahaan. Hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dipakai buat membelanjai perusahaan yang berbentuk aset. Selain itu pula dipakai untuk membelanjai perusahaan pada bentuk asset tetap, hutang jangka panjang juga bisa digunakan untuk aktivitas operasional misalnya pembiayaan yang disalurkan.

Hutang jangka panjang yang dimiliki pada perusahaan mempunyai sisi baik dan juga buruk. Sisi baik menurut hutang jangka panjang yaitu pihak perusahaan bisa mempertinggi kinerja perusahaan tersebut, dipakai buat porto yang lain-lainnya, tetapi hutang jangka panjang menciptakan perusahaan mempunyai ketergantungan yang relatif besar terhadap dana dari pihak luar.⁷

Masalah primer yang dihadapi perusahaan yaitu penyediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas-aktivitas operasional perusahaan yang selalu mengalami transformasi berdasarkan periode satu

⁶ Yudha Wijaya, dkk, “*Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka pendek, Dan Total Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indeks Saham Syariah (ISSI)*”, Jurnal Perbankan Syariah, 2020, Vol. 6 No. 1, hal 56-62

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 98

ke periode berikutnya, oleh karena itu berdasarkan seorang manajer keuangan wajib memiliki kemampuan dan ketajaman untuk melihat perubahan yang terjadi pada perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja yang dimulai berdasarkan merencanakan, menyusun, melaksanakan dan supervisi modal kerja itu sendiri. Kinerja keuangan menyangkut kesuksesan perusahaan pada mencapai tujuan yang sudah ditetapkan memakai beberapa kriteria antara lain *Return on Investment, Return on Equity, Break Even Point, Economic Value Added*. dll. Menurut Sawir modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, atau bisa juga dimaksudkan menjadi dana yang wajib tersedia untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.⁸

ROI merupakan rasio yang menampakan hasil (return) atas jumlah aktiva yang dipakai pada perusahaan. ROI pula adalah suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu. hasil pengembalian investasi menampakan produktivitas berdasarkan semua dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁹

⁸ R. Adisetiawan, “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return on Investment Pada Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010”, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2011, Vol. 11 No. 3, hal. 76-82

⁹ Kasmir & Jakfar, *Studi kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 139

Adapun suatu fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) menjadi salah satu perusahaan transportasi yang terdaftar BEI, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2020 yaitu mencatatkan keuntungan bisnis sebanyak US\$1,49 miliar turun 67,36 % dibandingkan pada 2019 mencapai US\$4,57 miliar. Penurunan pendapatan terutama dalam lini usaha penerbangan berjadwal dari US\$3,77 miliar menjadi hanya US\$1,2 miliar. Sedangkan keuntungan lini usaha penerbangan yang tidak terjadwal pun turun menjadi US\$77,24 juta dari US\$249,9 juta dan keuntungan lainnya pun turun menjadi US\$214,41 juta dibandingkan 2019 yang sebanyak US\$549,33 juta. Dari sisi lain, beban bisnis perseroan tetap tinggi dengan total US\$3,3 miliar menjadi turun dibandingkan 2019 yang sebanyak US\$4,45 miliar, penurunan ini tidak bisa menanggulangi anjloknya laba perseroan. Beban bisnis lainnya semakin tinggi menjadi US\$391,56 juta lebih tinggi dari 2019 yang hanya US\$19,6 juta. Adapun rugi yang bisa diatribusikan pada pemilik entitas induk atau dianggap rugi bersih mencapai US\$2,44 miliar jauh lebih tinggi dibandingkan rugi bersih di tahun 2019 yang sebanyak US\$38,93 juta. Perseroan pun mencatatkan ekuitas negative di 2020 sebanyak US\$1,94 miliar berbanding terbalik dari tahun 2019 yang ekuitasnya positif US\$582,57 juta. Total liabilitas perseroan pula membengkak menjadi US\$12,73 miliar naik 228,75% dibandingkan pada 2019 sebanyak US\$3,87 miliar. Kenaikannya tersebut disebabkan membengkaknya liabilitas jangka panjang menjadi US\$8,43

miliar dari posisi US\$477,21 juta. Hal ini lantaran PSAK 71 yang menciptakan liabilitas sewa membengkak menjadi US\$4,49 miliar. Liabilitas jangka pendek pula semakin tinggi menjadi US\$4,29 miliar dari posisi US\$3,39 miliar di 2019. Pembengkakan terjadi dalam liabilitas sewa yang naik menjadi US\$1,5 miliar yang sebelumnya hanya US\$52,53 juta.¹⁰

Dari kejadian itu, Perkiraan profitabilitas melalui ROI yaitu hal yang wajib diperhatikan dengan seksama. Untuk mengurangi dampak pendapatan jangka panjang. Setiap perusahaan harus melakukan analisis terhadap profitabilitas atau mekanisme keuangan dan kebijakan operasional yang diterapkan di perusahaan. Salah satu kunci untuk meningkatkan ROI pada dasarnya terkait dengan kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan dasar. Misalnya, Perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja. Setiap indikator kinerja utama memberikan kontribusi yang tidak konsisten terhadap keberadaan perusahaan.

Berdasarkan konsep di atas, kemudian pada penelitian ini variabel perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang nantinya akan berpengaruh pada ROI. Berbagai penelitian yang terkait dengan perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal

¹⁰ <https://m.bisnis.com/amp/read/20210819/192/1431729/garuda-indonesia-giaa-siapkan-rencana-bisnis-baru-begini-detailnya>, diakses pada 03 Januari 2021, pukul 21.06

kerja terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Yuyun Kurniawan menunjukkan bahwa Perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Evadine menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Afyyf Dhatin Mahmudah menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengkaji apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap Return on Investment (ROI) yang ada di perusahaan sub sektor transportasi. oleh karena itu. peneliti akan menganalisis masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal kerja Terhadap ROI Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah terkait variabel penelitian yaitu pengaruh perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap ROI pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2021 Dalam Perspektif Islam. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja dan dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya return on investment yang diperoleh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
2. Apakah hutang Jangka Panjang berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
3. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?

4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
5. Apakah perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja berpengaruh terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
2. Untuk Menganalisis pengaruh hutang angka panjang terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
3. Untuk Menganalisis pengaruh hutang jangka pendek terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
4. Untuk Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?
5. Untuk menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap return on

investment pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dalam perspektif islam?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi dan menambah wawasan ilmu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai objek penelitian, evaluasi, serta sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka mutualitas pengelolaan keuangan serta pelayanan kepada masyarakat agar lebih baik.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan pembiayaan yang paling efisien bagi perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa sebagai bahan referensi dan perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif meskipun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Perputaran Aktiva Tetap (X1)
- 2) Hutang Jangka Panjang (X2)

3) Hutang jangka pendek (X3)

4) Modal Kerja (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menarik perhatian penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain dan nilainya berubah ketika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Return on investment (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Sebetulnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih. Fokus dalam penelitian ini hanya pada penelitian dengan variabel yang diangkat oleh peneliti meliputi variabel independent (X) yaitu Perputaran Aktiva Tetap (X1), Hutang Jangka Panjang (X2), Hutang Jangka Pendek (X3) dan Modal Kerja (X4) sedangkan variabel dependen (Y) adalah Return on Investment (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi operasional adalah suatu definisi dari penelitian yang disesuaikan dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja terhadap Return on Investment pada Perusahaan Sub

Sektor Transportasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

- a. Pengaruh adalah sebuah data yang telah tersaji dan dapat menghasilkan suatu yang terlihat dan dapat untuk membentuk suatu sifat, kepercayaan, dan perubahan terhadap sesuatu baik itu berupa orang maupun benda.
- b. Perputaran Aktiva Tetap merupakan merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti Gedung, kendaraan, mesin-mesin dan perlengkapan kantor.¹¹
- c. Hutang jangka panjang adalah pinjaman yang dipinjam oleh pihak ketiga atau kreditur dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dan dilunasi dari harta lancar, sehingga jumlah hutang jangka panjang tidak boleh melebihi jumlah modal.¹²
- d. Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.¹³

¹¹ Susan Rachmawati, "Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam. Tbk", Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 2018, Vol. 1 No. 2, hal 92

¹² Andrianah, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih", Jurnal Economix, 2019, Vol 7 No. 2, hal 90

¹³ Zefri Maulana dan Ayang Fhomma Safa, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Frofitabilitas Pada PT. Bank MandiriTbk", Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 2017, Vol. 1 No. 1, hal. 46

- e. Modal Kerja yaitu jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.¹⁴
- f. Return on Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel secara operasional. secara realistis dan penting yang dapat dimanipulasi dalam ruang lingkup studi atau penelitian. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan pengaruh perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap return on investment perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁴ Rinny Meidiyustiani, “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2016, Vol. 5 No. 2, hal. 44

¹⁵ Nur Aminah, dkk, “Pengaruh Dividen Per Share, ROE, Net Profit Margin, ROI Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal of Accounting*, 2016, Vol. 2 No. 2

H. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka teori yang didasarkan pada variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan penutup.